

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan, dimana penelitian ini digunakan dengan cara meneliti langsung ketempat kejadian untuk memperoleh informasi maupun data yang diinginkan. Pada penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif, ditandai sebagai persyaratan yang sistematis, terencana, dan terdefinisi dengan baik sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Menurut definisi lain, penelitian kuantitatif yaitu semua jenis penelitian yang sangat bergantung pada statistik, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi data hingga penyajian hasil. Demikian pula, tahapan mungkin mendapat manfaat dari memiliki gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya di sampingnya..(Siyoto & Sodik, 2015) Data yang nantinya akan digunakan berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada masyarakat desa Sungai Musang yang menjadi responden dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti yaitu di Desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar, South Kalimantan Selatan-Indonesia. Lokasi ini dipilih oleh penelitian untuk mengetahui dan

memahami bagaimana pengaruh faktor Eksternal Iklim, dan Hama, terhadap pendapatan petani di Desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah untuk generalisasi dan terbuat atas objek atau individu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan dari mana mereka membuat kesimpulan. Dari pada itu, populasi meliputi semua atribut dan karakteristik yang dimiliki oleh benda atau subjek yang diteliti, bukan hanya dari kuantitas yang terdapat di dalamnya. (muhyi, 2018) Jumlah penduduk di desa Sungai Musang kurang lebih sekitar 1.474 orang dan memiliki sekitar 406 kepala keluarga. Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa Sungai Musang sebanyak 406 orang. (Fadil sekdes Desa Sungai Musang, komunikasi pribadi, 14 Januari 2023)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Apabila populasinya besar, misalnya sebab keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka penelitian tidak bisa menggunakan semua populasi. Penelitian selanjutnya bisa memakai sampel dari populasi tersebut, apa yang didapat dari sampel tersebut, hasilnya dapat diterapkan pada

populasi. Sebab itu, sampel dari populasi seharusnya benar-benar representatif.(muhyi, 2018)

Ukuran sampel sering didefinisikan sebagai jumlah sampel peserta. Ukuran sampel target adalah representasi sempurna dari jumlah total orang dalam populasi. Untuk membuat sampel untuk dipelajari, sampel dari populasi akan diambil dengan harapan sampel tersebut akan secara akurat mencerminkan populasi secara luas. Pada penelitian ini menggunakan Rumus dalam menghitung jumlah sampel, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{406}{1 + 406 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{406}{1 + 406(0,01)}$$

$$n = \frac{406}{1 + 4,06}$$

$$n = \frac{406}{5,06} = n = 80$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = toleransi kesalahan

Sampel yang dipakai pada penelitian ini sebanyak 80 orang petani padi yang berada di Desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian menggunakan penunjang untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer, merupakan data yang didapatkan dengan cara langsung, yang berhubungan dengan objek penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah data yang didapat dari kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang berhubungan dengan pengaruh faktor eksternal pendapatan petani di Desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.
2. Data Skunder, merupakan data yang mendukung penelitian ini seperti, foto, dokumen-dokumen atau data-data yang memberikan informasi pengaruh faktor eksternal Pendapatan Petani di Desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan agar mendapatkan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan, sebagai berikut:

1. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan meminta responden untuk menanggapi sejumlah pertanyaan atau komentar penulis. (Sugiyono, 2014) Kuesioner yang dibagikan secara langsung terhadap Masyarakat Petani yang ada di desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Dalam pembagian kuesioner ini bertujuan

untuk mendapatkan respon mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan petani di desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar

Pemberian skor terhadap kuesioner yaitu setiap pilihan jawaban akan diberikan skor nilai yang disusun secara bertahap memakai skala likert. Baik itu angket faktor eksternal iklim, hama, pendapatan Petani padi. Skor yang diberikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skor Skala Likers

Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu/ Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

2. Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan bisa berupa tulisan-tulisan yang memiliki hubungan terhadap objek penelitian, bisa juga berupa foto atau video yang berkaitan juga dengan penelitian sehingga bisa menjadi metode penguat untuk keberhasilan penelitian ini.

F. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini dibagi menjadi 2 variabel yaitu, sebagai berikut:

1. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Diberi nama variabel bebas karena variabel ini bebas untuk mempengaruhi variabel lainnya. (muhyi, 2018) Pada penelitian ini variabel independen (bebas)nya adalah faktor eksternal Iklim (X1), faktor eksternal Hama (X2),
2. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel independen (muhyi, 2018) Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu Hasil Panen Padi dan Pendapatan Masyarakat (Y).

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu Metode deskriptif dan kuantitatif. Metode Deskriptif adalah dimana peneliti mencoba menjelaskan bagaimana peristiwa yang terjadi, dan menindak lanjuti laporan yang ada, serta menjelaskan peristiwa dan hubungan secara berurutan dan informasi yang jujur serta akurat, agar mendapatkan kebenaran dari penelitian tersebut.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka-angka yang kemudian dibahas perhitungannya melalui analisis statistik berdasarkan jawaban dari hasil kuesioner. Setelah pemeriksaan, atau hasil dari nilai tersebut, kemudian dengan analisis matematis dibantu dengan

program SPSS untuk mengetahui pengaruh antara pengujian variabel-variabel penelitian akan menggunakan uji data sebagai berikut, yaitu:

1. Uji Validitas

Validitas data adalah derajat ketelitian suatu alat survei dalam mengukur variabel laten. Dengan kata lain validitas instrumen adalah seberapa akurat variabel manifes dalam mengukur variabel laten. Efektivitas karena itu pada dasarnya dirancang untuk tujuan tertentu saja dan tidak diterima secara umum. Variabel A berarti dinyatakan valid untuk di lokasi A dan belum tentu valid bila digunakan di lokasi B, meskipun variabelnya A. Untuk itu, penelitian dengan menggunakan variabel laten harus menguji validitas instrumen penelitian. Oleh karena itu, pengujian validitas dalam konteks ini adalah upaya untuk memperoleh suatu instrumen yang bisa mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. (Purwanto, 2018)

Bedasarkan nilai koefisien korelasi dapat ditemukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = x = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2]} \sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien Korelasi

i = Skor Item

x = Skor Total dari x

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah ukuran variabilitas tanggapan di seluruh uji coba konseptual berulang. Reabilitas berfokus pada apakah respons responden konsisten dan stabil. Reliabilitas memiliki nama lain seperti konsistensi, keterpercayaan, keterandalan, dan stabilitas, tetapi gagasan utama dibalik konsep reliabilitas yaitu seberapa jauh hasil dari sebuah proses bisa dipercaya . (Azwar, 2016). Oleh karena itu, fokus utama pengujian reliabilitas adalah apakah data yang dihasilkan bisa dipercaya. Ada beberapa rumus yang bisa digunakan dalam menghitung faktor reliabilitas instrumen penelitian, seperti rumus Spearman-Brown, alpha (α), Rulon, KuderRichardson, Feldt, kristof untuk belah tiga , dan Hoyt. Dari berbagai macam rumus tersebut, rumus alpha (α) lebih umum digunakan untuk menguji reliabilitas internal. Rumus alpha (α) sering digunakan karena laporan instrumen keuangan dapat dibagi dengan jumlah butir pertanyaan. Untuk mencari angka reliabilitas dengan \ metode ronbach's Alpha, yaitu :

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas instrumen

K = jumlah butir pertanyaan

σ_b^2 = Varian pada butir

σ_1^2 = varian total

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hal yang banyak dipakai untuk mendapatkan bagaimana model tersebut berdistribusi apakah normal atau tidak. Lihat saja histogram residual komponennya apakah berbentuk seperti lonceng atau tidak. Pendekatan ini berisiko untuk dapat suatu keputusan berdasarkan data tersebut berdistribusi normal atau tidak yang hanya berdasarkan pemeriksaan gambar saja. Metode lain agar mendapatkan apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu memakai rasio skewness dan rasio kurtosis. Rasio skewness dan rasio kurtosis bisa digunakan sebagai ukuran data tersebut apakah terdistribusi secara normal. (Hinayah, 2019). Untuk mengambil suatu keputusan dalam uji normalitas yaitu $\text{sig} > 0,05$ artinya data bisa disebut berdistribusi normal, apabila $\text{sig} < 0,05$ artinya data disebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel penelitian independen memiliki kesamaan item. Variabel bebas yang dianalisis tidak harus mencakup aspek, indikator, atau dimensi yang sama. Jika variabel independen mengandung aspek atau indikator yang sama, berarti koefisien regresi yang diperoleh bias dan tidak signifikan. (Widana & Muliani, 2020)

Terdapat banyak cara untuk mengetahui multikolinearitas salah satunya yaitu VIF dan Uji Korelasi. VIF yaitu dengan cara

melihat hasil nilai dari VIF setiap variabel masing-masing apakah nilainya itu lebih besar dari pada 10 ataukah tidak, jika nilai VIF nya >10 sehingga model itu memiliki gejala Multikolinieritas. Sedangkan uji korelasi atau bisa juga disebut dengan Partial Correlation, untuk mengetahui apakah ada masalah Multikolinieritas bisa dilihat dari nilai Significance (2-tailed) apabila nilainya itu lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga dikatakan terkena gejala Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji hipotesis klasik dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu analisis model regresi bias. Model regresi tidak univariat dan sulit diprediksi model mana yang akan berhasil karena variasi data tidak konsisten.(Widana & Muliani, 2020) Dapat disimpulkan bahwa absolut residual >0,05 dari nilai signifikan antar variabel maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda ini yaitu salah satu model regresi yang memiliki banyak variabel independen. Uji analisis regresi berganda ini bermaksud agar mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Rumus untuk regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = Konstanta

b = koefisien regresi .

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji-t digunakan agar mengetahui variabel independen secara parsial/individual mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini digunakan uji-t (ttest) dengan tingkat kepercayaan error 95% ($\alpha = 5\%$). Uji hipotesis memakai uji-t pada taraf signifikansi 0,05 untuk masing-masing variabel bebas dengan dua ekor sebesar 0,025. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai thitung terhadap nilai ttabel. Jika df (derajat kebebasan) = $n-k$, maka $t\text{-tabel } 0,05(75) =$ lihat tabel t.(Sinambela & Sinambela, 2021)

b. Uji F

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada waktu yang sama. Uji-F digunakan untuk koefisien regresi variabel independen dengan margin of error ($\alpha = 5\%$). Pengujian hipotesis secara simultan dengan uji-f pada setiap taraf signifikan (ketika $\alpha = 5\% = 0,05$) untuk semua variabel independen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan

membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . (Sinambela & Sinambela, 2021)

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. sangat terbatas pada variabel dependen. Di sisi lain, nilai mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2012)